

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dimana metode ini menekankan pada analisis-analisis data-data kuantitatif berupa angka yang diperoleh melalui prosedur statistika (Azwar, 2019). Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandasi pada filsafat positivisme yang dipakai untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, serta analisis data yang bersifat kuantitatif, dimana tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah penelitian kausal-komparatif yang bertujuan untuk menyelidiki tentang ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat pada variabel yang diperhatikan. Penelitian kausal-komparatif merupakan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat diantara variabel yang diperhatikan, melalui pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan melihat ulang data yang tersedia untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat pada data tersebut (Azwar, 2017).

Variabel dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*) (X): Dukungan Sosial Pasangan.
2. Variabel Terikat (*Dependent*) (Y): Perasaan Kesepian.

B. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Azwar (2019) definisi operasional merupakan definisi tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik variabel yang dapat diamati. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesepian

Kesepian adalah suatu interaksi sosial yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, termasuk perasaan sedih, khawatir, dan rasa kurang memiliki hubungan interpersonal yang baik. Kesepian diukur dengan menggunakan skala kesepian yang diadaptasi dari UCLA *loneliness scale (version 3)* dari Russell (1996) yang meliputi aspek kepribadian, keinginan sosial, dan depresi.

2. Dukungan Sosial Pasangan

Dukungan sosial pasangan adalah suatu bentuk kenyamanan, kasih sayang, dan bantuan dari pasangan terhadap individu, sehingga individu dapat merasa nyaman dan diterima oleh orang lain atau kelompok lain. Dukungan sosial pasangan diukur dengan skala yang peneliti susun berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (dalam Aridhona et al., 2017), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak diketahui generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, suatu kelompok subjek harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah dewasa awal yang merantau di Kabupaten Karawang. Adapun karakteristik dalam penelitian ini yaitu:

- a. Laki-laki dan Perempuan
- b. Usia 18-40 tahun
- c. Sedang merantau di Kabupaten Karawang
- d. Sedang menjalani hubungan romantis

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi atau yang dimaksud dengan sampel merupakan bagian dari populasi (Azwar, 2017). Terlepas dari apakah bagian tersebut mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak, setiap bagian dari populasi merupakan sampel (Azwar, 2021). Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Sampel untuk penelitian ini mencakup orang dewasa awal yang merantau di Kabupaten Karawang dengan populasi yang tidak diketahui jumlahnya.

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *non-probability sampling* dengan jenis *accidental sampling* yaitu

pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil subjek yang dijumpai di lapangan secara kebetulan sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan, sehingga peneliti dapat memperkirakan besarnya *error* dalam pengambilan sampel (*sampling error*) (Azwar, 2021).

Menurut Roscoe (dalam Azwar, 2021), sampel dengan jumlah 30 dan kurang dari 500 adalah cukup layak bagi riset pada umumnya. Dengan jumlah populasi yang tidak diketahui maka perhitungan menggunakan rumus perhitungan sampel oleh Wibisono (dalam Riduwan & Akdon, 2020) dengan taraf kesalahan sampel 5% yaitu:

Gambar 3.1. Rumus Perhitungan Sampel

$$N = (Z_{\alpha/2} \cdot \sigma)^2 / e = (1.96) (0.25) / 0.05 = 96,4$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$ = Nilai Z Tabel = 0.05 adalah 1.96

σ = Standar deviasi populasi (0.25)

e = Tingkat kesalahan sampel 5% (0.05)

Hasil dari perhitungan jumlah rumus sampel random yaitu 96.4. Dengan perhitungan tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi adalah alat yang berupa pertanyaan atau pernyataan

yang digunakan untuk mengukur dan menentukan atribut psikologi responden (Azwar, 2015).

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang akan digunakan, yaitu skala kesepian yang di adaptasi dari UCLA *loneliness scale (version 3)* yang dikemukakan oleh Russell (1996) berbentuk pertanyaan dengan jumlah 20 aitem dan skala dukungan sosial pasangan yang disusun mengacu pada teori Sarafino (dalam Aridhona et al., 2017) dalam bentuk pernyataan yang berjumlah 24 aitem. Penyebaran skala dilakukan dalam bentuk *google form* yang disebarakan langsung kepada dewasa awal yang merantau di Kabupaten Karawang.

Pada pengukurannya, penelitian ini menggunakan skala pengukuran *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala sikap yang dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2021). Pernyataan sikap terdiri dari dua macam yaitu *favourable* dan *unfavourable*, *favourable* yaitu respon atau jawaban yang sifatnya positif sedangkan *unfavourable* yaitu respon atau jawaban yang sifatnya negatif. Skala *likert* yang digunakan pada skala dukungan sosial terdiri dari lima respon, yaitu (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Cukup Setuju, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju (Azwar, 2021). Sedangkan skala *likert* pada skala kesepian berjumlah 4 respon yaitu, (4) Selalu, (3) Kadang-kadang, (2) Jarang, (1) Tidak Pernah (Azwar, 2021). Berikut tabel norma skoring dukungan sosial pasangan berdasarkan skala *Likert*.

Tabel 3.1. Norma Skoring Dukungan Sosial Pasangan

	Tipe	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
CS	Cukup Setuju	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Berikut tabel norma skoring kesepian berdasarkan skala *Likert*.

Tabel 3.2. Norma Skoring Kesepian

	Tipe	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
S	Selalu	4	1
K	Kadang-kadang	3	2
J	Jarang	2	3
TP	Tidak Pernah	1	4

1. Instrumen Skala Kesepian

Skala kesepian dalam penelitian ini menggunakan skala kesepian yang di adaptasi dari UCLA *loneliness scale (version 3)* yang dikemukakan oleh Russell (1996).

KARAWANG

Tabel 3.3. *Blueprint* Skala Kesepian

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Kepribadian	Mengalami kesepian akibat sifat dan pola emosi diri sendiri.	4, 13, 17	6, 9	5
2.		Keinginan sosial	Merasa kesepian akibat kehidupan sosial yang tidak sesuai keinginannya.	7, 8, 18	1, 5, 10, 15, 19
3.	Depresi	Merasa sedih, depresi, kurang semangat, dan merasa tidak dihargai	2, 3, 11, 12, 14	16, 20	7
Jumlah					20

2. Instrumen Skala Dukungan Sosial Pasangan

Skala dukungan sosial pasangan dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Sarafino (dalam Aridhona et al., 2017).

Tabel 3.4. *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Pasangan

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Dukungan emosional	Mampu memberikan rasa empati, perhatian, rasa nyaman dan dicintai.	1, 9, 17	5, 13, 21	6
2.		Dukungan penghargaan	Memiliki kesediaan untuk mendukung ide dan perasaan orang lain.	2, 10, 18	6, 14, 22
3.	Dukungan instrumental	Mampu memberi bantuan kepada orang lain terkait penyelesaian masalah.	3, 11, 19	7, 15, 23	6
4.		Dukungan informasi	Mampu memberi berupa saran dan pengarahan.	4, 12, 20	8, 16, 24
Jumlah					24

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan metode untuk menentukan apakah suatu skala dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya dan memerlukan proses pengujian validitas atau verifikasi. Seperti yang telah dijelaskan aitem-aitem yang telah diseleksi berdasarkan koefisien aitem-total akan mendukung reliabilitas skala, namun hal itu tidak berarti bahwa skala akan dinyatakan valid dengan sendirinya.

Hal penting validasi skala psikologi yaitu membuktikan bahwa seluruh struktur aspek, indikator, dan aitem yang dibuat memang membentuk suatu konstruk yang akurat. Sejak awal proses penyusunan skala, dilakukan relevansi aitem dengan indikator dan tujuan ukur sebenarnya dapat dinilai dengan nalar dan akal sehat dengan melihat apakah isi skala mendukung konstruk teoritik yang sedang diukur, skala akan dinyatakan layak untuk digunakan mengungkap atribut sebagaimana dikehendaki perancangannya, proses ini disebut sebagai validitas logis (*logical*) yang menjadi bagian dari validitas isi (Azwar, 2021).

Apabila penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak untuk mendukung validitas isi skala. Untuk mengetahui koefisien validitas isi berdasarkan Aiken's V yaitu dengan rumus formula *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak jumlah orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian

dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat mewakili atau sangat relevan), perhitungan dilakukan dengan *software* Microsoft Excel 2019 dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

Gambar 3.2. Rumus Aiken's V

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

1o = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

s = r-1o

2. Uji Analisis Instrumen

Skala psikologi dapat ditentukan oleh kualitas aitem yang berada di dalamnya. Selain berbagai hal yang berkaitan dengan penulisan aitem, salah satu hal pokok yang perlu mendapat perhatian dalam penyusunan dan pengembangan skala psikologi yaitu prosedur analisis dan seleksi aitem.

Menurut Azwar (2020), langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji kualitas aitem dalam penelitian ini yaitu secara empiris dengan menggunakan data hasil uji coba aitem pada kelompok subjek yang karakteristiknya setara dengan subjek yang akan dikenai skala nantinya. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan analisis kuantitatif terhadap parameter-parameter aitem. Pada tahap ini juga akan dilakukan analisis daya

diskriminasi aitem meliputi validitas dan reliabilitas aitem, analisis distribusi jawaban dan lain-lain.

Berdasarkan hasil analisis aitem skala psikologi, parameter yang paling penting adalah daya pembeda atau daya diskriminasi pada aitem. Daya diskriminasi aitem berupa sejauh mana aitem tersebut dapat membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Parameter daya beda aitem merupakan koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor total skala memperlihatkan kesesuaian fungsi aitem dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individual (Azwar, 2021).

Tolak ukur pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan dengan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Seluruh aitem yang mencapai nilai koefisien korelasi minimal 0,30 maka daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem dengan daya beda yang kurang dari batas minimum koefisien maka dapat diartikan aitem tersebut memiliki daya beda rendah.

Dalam penelitian ini menggunakan korelasi aitem-total dengan korelasi linear *product moment person*, dengan dibantu *software* program *Jeffery's Amazing Statistics Programs* (JASP) 0.16.4.0.

3. Reliabilitas

Instrumen ukur yang baik memiliki salah satu ciri yaitu reliabel (*reliable*), artinya mampu menghasilkan skor dengan pengukuran eror yang kecil. Konsep reliabilitas menunjuk pada taraf kepercayaan atau taraf

konsistensi hasil ukur. Pengertian reliabilitas merujuk pada kepercayaan atau konsistensi hasil pengukuran yang mengartikan seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar,2020). Untuk melakukan pengukuran reliabilitas pada skala ini, peneliti menggunakan program *alpha cronbach* dengan bantuan program JASP 0.16.4.0.

Menurut Azwar (2020) pengukuran dapat dikatakan tidak cermat bila *error* pada pengukurannya terjadi secara random, yaitu antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi *error* yang tidak bervariasi dan konsisten sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh *error*, bukan dengan perbedaan yang sebenarnya. Pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu. Koefisien reliabilitas *rate* berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Namun dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx} = 1,00$ belum pernah dijumpai.

Keterpercayaan itu bersifat relatif, maka pemaknaan dalam koefisien reliabilitas pun bersifat relatif, tergantung kepada pemakai skala itu sendiri untuk menentukan apakah suatu koefisien reliabilitas sudah cukup memuaskan bagi tujuan pengukurannya atau belum (Azwar, 2021). Adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi hasil perhitungan reliabilitas yang mengacu pada kaidah *Guilford* adalah:

Tabel 3.5. Kaidah Reliabilitas *Guildford*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0.9	Sangat Reliabel
0.7-0.9	Reliabel
0.4-0.7	Cukup
0.2-0.4	Kurang Reliabel
>0.2	Tidak Reliabel

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan *Single test reliability analysis* dengan skala statistik *Cronbach alpha* pada aplikasi JASP versi 0.16.4.0.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 26 for windows*.

1. Uji Asumsi Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dalam menggunakan statistik parametris data pada setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui data yang kita dapatkan berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Dalam uji normalitas ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05, yaitu data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi bertaraf 5% atau 0,05. Dengan kriteria jika nilai hitung lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai hitung kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai korelasi yang linier atau tidak secara signifikan. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka data dinyatakan linear, sedangkan jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data dinyatakan tidak linear (Sugiyono, 2017).

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat berupa hipotesis dua-arah dan dapat pula berisi hipotesis satu-arah. Hipotesis dua-arah berisi semata-mata pernyataan mengenai adanya perbedaan diantara beberapa kelompok atau mengenai adanya hubungan diantara beberapa variabel, tanpa menyatakan secara spesifik bagaimana arah perbedaan atau arah hubungan tersebut. Sedangkan hipotesis satu-arah biasanya digunakan oleh peneliti ketika landasan teoritik dan temuan-temuan hasil penelitian sebelumnya cukup konsisten (Azwar, 2021). Perhitungan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *SPSS versi 26 for windows*.

Syarat uji regresi linear sederhana adalah valid dan reliabel, serta normal dan linear. Jika nilai signifikansi $<0,05$ artinya berpengaruh terhadap variabel Y. jika nilai signifikansi $>0,05$ berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dukungan sosial pasangan dan kesepian. Berikut persamaan umum regresi linear sederhana (Sugiyono, 2017):

Gambar 3.3. Rumus Regresi Linear Sederhana

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel Independen (variabel bebas)

α = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

2. Analisis Data Tambahan

a. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017), uji koefisien determinasi (R^2) biasa digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh pada variabel dependen terhadap variabel independen dengan rumus sebagai berikut:

Gambar 3.4. Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

b. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2020), tujuan dilakukan uji kategorisasi yaitu untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Rumus dua kategori kesepian menurut Azwar (2020)

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M$
Tinggi	$X > M$

Tabel 3.7.
Rumus dua kategori dukungan sosial pasangan menurut Azwar (2020)

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M$
Tinggi	$X > M$

Keterangan:

Skor maksimal instrumen = Jumlah pertanyaan x Skor skala tertinggi

Skor minimal instrument = Jumlah pertanyaan x Skor skala terendah

Mean = (Skor maksimal + Skor minimal)/2

X = Skor total setiap responden

